

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
(Studi Tentang Interaksi Sosial Umat
Islam dan Komunitas Konghuchu Di Kelurahan Karang Sari Tuban)

Skripsi:

Disusun untuk memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh :

Abrorur Rizqia A

NIM: E02212014

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Abrorur Rizqia Amalia

Nim : E02212014

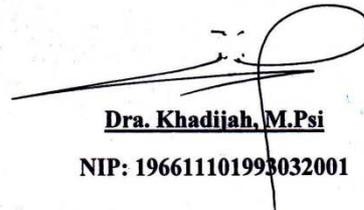
Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA(studi tentang interaksi sosial Umât Islam dan Komunitas Konghuchu Di Karangsari Tuban)

Telah diperiksa dan memperoleh persetujuan gunamelaksana Ujian Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2016

Dosen Pembimbing



Dra. Khadijah, M.Psi

NIP: 196611101993032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “KERUKUNAN UMAT BERGAMA (Studi tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Konghuchu di Kamgsari)” Oleh Abrorur rizqia Amalia ini telah diperthankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya 23 Agustus 2016

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. Munid, M.Ag
NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua

Dra. Khadijah, M.Psi
NIP. 196611101993032001

Sekretaris

Dr. Ahmad Zainul Hmdi, M.Ag
NIP. 197205182000031001

Penguji I

Drs. H. Eko Taranggono, M.Pd.I
NIP. 195506061986031004

Penguji II

Drs. Zaenal Arifin, M.Pd
NIP. 195206011985031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Abrorur Rizqia Aamali

Nim : E02212014

Jurusan : Perbandingan Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya

Surabaya,31 juli 2016

Saya yang menyatakan



ABRORUR RIZQIA AMALIA

NIM. E0212014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abrorur rizqia amalia
NIM : E02212014
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : abrorurizaqia12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KERUKUNAN UMAT BERAGAMA « studi tentang interaksi sosial umat islam dan Komuntias Konghucghu di Karang Sari Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(
nama terang dan tanda tangan

Mengenai realita yang plural ini penulis ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama mengenai Perayaan Hari Besar Agama Islam dan Agama KongHuChu Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Tengah Kota Tuban.

Kehidupan yang multikultural ini bisa berdamai dan saling tolong menolong dalam suka maupun duka, manusia adalah insan sosial dengan demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai corak yang berbeda, kendati demikian keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupannya.

Dalam mengejar kepentingan ada norma atau etika manusia sebagai manusia yang berbudaya, contohnya manusia bergaul dengan sesamanya dalam hal perayaan hari besar agama.

Dalam perayaan hari besar baik itu dari agama Islam atau etnis Tionghoa (Khong Hu Cu) di Kelurahan Karang Sari berjalan dengan sangat khidmat dan lancar seperti perayaan-perayaan hari besar agama pada umumnya, yang membedakan adalah adanya warga muslim pada perayaan Imlek atau Waisak yang diselenggarakan oleh orang-orang etnis tionghoa di kelurahan Karang Sari, atau sebaliknya orang-orang Khonghucu berada dalam perayaan hari besar agama Islam. Apakah penyebab hal itu bisa terjadi? Faktor apa yang menyebabkan terjalinnya hubungan antara warga muslim dan warga Kong Hu Chu di Kelurahan Karang Sari?

Hari-hari yang menyentuh hati, perasaan dan sekaligus menyenangkan adalah pada saat-saat kita menunggu datangnya hari raya atau hari besar agama, begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat di kelurahan Karang Sari.

Sudah pasti setiap insan yang beriman merasakan indahnya hari raya, dunia terasa damai dan tentram. Anak-anak menyanyi, menari dan tertawa riang gembira. Begitu juga para remaja, pemuda dan pemudi, Bagi yang beragama Islam melantunkan menyebut asma Allah Allahu Akbar dan mengucapkan takbir dan tahmid yang beragama Khong hucudi karangsari juga sangat toleran dalam perayaan idul fitri, mereka ikut berjabat tangan untuk bermaaf maafan. Dan pada perayaan hari besar etnis Tionghoa(Khonghucu) di Kelurahan Karang Sari dirayakan dengan meriah dan lengkap dengan pernak-pernik seperti lampion yang digantung selama perayaan tahun baru Imlek sebagai makna keberuntungan, dan masyarakat muslim ikut merayakan dengan datang ke Klenteng untuk ikut bahagianya masyarakat Konhucu merayakan hari besar mereka.

Negara Indonesia memiliki cita rasa yang khas dalam potensi – potensi yang dimilikinya. Disebut sebagai “negara kesatuan” yang mengindikasikan ada aspek –aspek yang membuat bersatu, salah satunya “agama” di utamakan di negara ini, dan salah satunya pula kebebasan beragama yang semakin populer dan penuh kontroversi. Agama di Indonesia hidup dan berkembang oleh peranan penganutnya yang

Dalam buku *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Doyle Paul Johnson). Parson menyebutnya dengan kerangka A-G-I-L, adapun penjelasan sebagai berikut:

A-Adaptation, menunjuk pada keharusan bagi sistem- sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Ada dua dimensi permasalahan yang dapat dibedakan. *Pertama*, harus ada “ suatu penyesuaian dari sistem itu terhadap tuntutan masyarakat yang keras tidak dapat diubah”(inflexible) yang datang dari lingkungan (kalau menggunakan terminologi Parson yang terdahulu pada kondisi tindakan). Kedua, ada proses “transformasi aktif dari situasi itu’ ini meliputi penggunaansegi-segi situasi itu yang dapat dimanipulasi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Lingkungan, seperti sudah di ketahui meliputi yang fisik dan sosial. Untuk suatu kelompok kecil, lingkungan sosial akan terdiri dari satu dari institusional yang lebih besardi mana kelompok itu berada.

G-Goal Attainment, merupakan persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan Parson bahwa tindakan itu di arahkan pada tujuan – tujuannya. namun, perhatiann yang di utamakan di sini bukanlah tujuan pribadi atau individu, melainkan tujuan bersama bersama para anggotadalam suatu sistem sosial. Dalam salah satu dari kedua hal itu, pencapaian tujuan merupakan sejenis kulminasi tindakan yang secara instrinsik memuaskan, dengan mengikuti kegiatan- kegiatan peyesuaian persiapan. Menurut skema alat- tujuan (*meands-end scema*), pencapaian maksud ini adalah tujuannya. sedangka kegiatan penyesuaian yang terjadi

sebelumnya merupakan *alat* untuk merealisasi tujuan ini. Pada tingkat individu dan sosial untuk mencapai tujuan meliputi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan.

I-Integration, merupakan persyaratan yang berhubungan denganinterelasi antara para anggota dala sistem sosialitu. Suapaya sistem sosial itu berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan, harus ada paling kurang suatu tingkat solidaritas di antara individu yang gtermasuk di dalamnya. Masalah integrasi merujuk pada kebutuhan untuk menjamin bahwa ikatan emosional untuk menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk berkerja sama dikembangkan dan dipertahanka. Ikatan – ikatan mosional ini tidak boleh tergantung pada keuntungan yang diterima atau sumbangan yang diberikan untuk mencapai individu dan kolektif. Kalau tidak, solidaritas sosial dan kesedihan untuk kerjasama akan jauh lebih goyah sifatnya, karena hanya di dasarkan pada kepentingan pribadi semata- mata.

L-Latent Pattern Maintenance, konsep latensi menunjukkan pada berhentinya interaksi. Pada anggota dalam sistem sosial lainnya yang mungkin mereka terlibat. Karena itu, sistem sosial harus berjaga –jaga bilamana sistem sosial itu sewaktu – waktu kocar – kacir dan para

mentaati tatanan nilai-nilai sosial budaya. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini dan dijalankan dalam masyarakat. Kasus: bagaimana jika nilai-nilai dalam masyarakat tertentu mengajarkan kekerasan/konflik

- b. Teori struktural: kerukunan sosial dipengaruhi oleh struktur sosial dalam masyarakat. Pihak penguasa sebagai struktur tertinggi dapat menerapkan peraturan-peraturan yang mengintegrasikan masyarakat. Dengan kata lain kerukunan sosial dalam konteks ini terjadi dibawah tekanan. Dianut orde baru
- c. Teori idealis: kerukunan sosial dapat terjalin apabila terdapat ide, gagasan, visi ataupun ideologi yang mengikat anggota masyarakat secara keseluruhan. Kasus: Bagaimana peran ideologi pancasila atau ideologi yang bersumber dari agama dalam realita konflik di Indonesia?
- d. Teori resiprositas: kerukunan sosial dan integrasi sosial dapat terjadi apabila dalam masyarakat dibangun jalinan sosial yang mantap. Islam = halal bihalal, idul fitri. Kristen = pemberian hadiah natal dll. Berkaitan dengan teori resiprositas sosial Turner mengajukan pokok teori pertukaran: Manusia selalu mencari keuntungan dalam transaksi sosial Dalam transaksi sosial manusia memperhitungkan untung rugi Kesadaran atas alternatif bagi dirinya Adanya persaingan Relasi pertukaran berlangsung dalam

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerukunan hidup umat beragama mengandung tiga unsur penting: *pertama*, kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain. *Kedua*, kesediaan membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya. Dan *ketiga*, kemampuan untuk menerima perbedaan selanjutnya menikmati suasana kesahduan yang dirasakan orang lain sewaktu mereka mengamalkan ajaran agamanya. Adapun aktualisasi dari keluhuran masing-masing ajaran agama yang menjadi anutan dari setiap orang. Lebih dari itu, setiap agama adalah pedoman hidup umat manusia yang bersumber dari ajaran ketuhanan.

Dalam terminologi yang digunakan oleh pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup umat beragama mencakup tiga kerukunan, yaitu: (1) kerukunan intern umat beragama; (2) kerukunan antar umat beragama; dan (3) kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Tiga kerukunan tersebut biasa disebut dengan istilah “Trilogi Kerukunan”.

1. Kerukunan Umat Beragama

Dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan

hendaknya merupakan bentuk dan suasana hubungan yang tulus yang didasarkan pada motif-motif suci dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, kerukunan benar-benar dilandaskan pada nilai kesucian, kebenaran, dan kebaikan dalam rangka mencapai keselamatan dan kesejahteraan umat.

Kedua, kualitas kerukunan hidup umat beragama harus mencerminkan pola interaksi antara sesama umat beragama yang harmonis, yakni hubungan yang serasi, “senada dan seirama,” tenggang rasa, saling menghormati, saling mengasihi dan menyayangi, saling peduli yang didasarkan pada nilai persahabatan, kekeluargaan, persaudaraan, dan rasa sepenanggungan.

Ketiga, kualitas kerukunan hidup umat beragama harus diarahkan pada pengembangan nilai-nilai dinamik yang direpresentasikan dengan suasana yang interaktif, bergerak, bersemangat, dan bergairah dalam mengembangkan nilai kepedulian, keaktifan, dan kebajikan bersama.

Keempat, kualitas kerukunan hidup umat beragama harus dioreintasikan pada pengembangan suasana kreatif. Suasana yang dikembangkan, dalam konteks kreativitas interaktif, diantaranya suasana yang mengembangkan gagasan, upaya, dan kreativitas bersama dalam berbagai sector kehidupan untuk kemajuan bersama yang bermakna.

menutup kemungkinan menjadi biang dari pertengkaran atau munculnya permasalahan umat beragama.

2. Penyiaran agama: apabila penyiaran agama bersifat *agitasi* dan memaksakan kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak mau memahami keberagaman agama lain, maka dapat memunculkan permasalahan agama yang kemudian akan menghambat kerukunan antar umat beragama, karena disadari atau tidak kebutuhan akan penyiaran agama terkadang berbenturan dengan aturan kemasyarakatan.
3. Perkawinan beda agama: perkawinan beda agama disinyalir akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis, terlebih pada anggota keluarga masing-masing pasangan berkaitan dengan hukum perkawinan, warisan, dan harta benda, dan yang paling penting adalah keharmonisan yang tidak mampu bertahan lama di masing-masing keluarga.
4. Penodaan agama: yaitu melecehkan atau menodai doktrin suatu agama tertentu. Tindakan ini sering dilakukan baik perorangan atau kelompok. Meski dalam skala kecil, baru-baru ini penodaan agama banyak terjadi baik dilakukan oleh umat agama sendiri maupun dilakukan oleh umat agama lain yang menjadi provokatornya.

Setiap hari raya atau upacara tradisi pasti ada asal usulnya, ini di mulai pada dinasti Zhou pada tanggal 15 bulan imlek para petani memasang lampoin-lampion di sekeliling ladang untuk mengusir hama dan menakut nakuti binatang perusak tanaman. Dan untuk mengusir dan menakut nakuti binatang perusak tanaman mereka menambah segala bunyi-bunyian dan bermain barongsai agar lebih ramai dan bermanfaat bagi petani. Kepercayaan dan tradisi budaya ini berlanjut turun temurun sampai sekarang.

Di kelurahan Karang Sari biasanya pawai cap gomeh di iringi oleh alat musik rebana dari remaja masjid An-Nur ini di lakukan untuk menumbuhkan rasa toleransi di masyarakat sekitar. Perayaan ini berpusat di Klenteng Kwan Sing Bio selain dimeriahkan dengan iring-iringan barongsai, liong dan rebana juga dimeriahkan dengan upacara Taopehkong yang berarti mengelilingi lingkungan. Yaitu dengan cara para dewa-dewi pelindung masyarakat diusung keluar klenteng untuk meninjau masyarakat, guna memberi berkah serta membersihkan lingkungan dari pengaruh negatif akibat ulah hantu jejudian.

Upacara tahun baru imlek berakhir pada tanggal 15 bulan pertama imlek, atau dikenal sebagai hari raya capgomeh merupakan hari penutupan tahun baru.

Selain itu, terbentuknya kerukunan di Karang Sari juga tak luput dari peran pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukunan di kelurahan Karang Sari. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Karang Sari yang aman dan damai.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat di kelurahan Karang Sari sangat memegang dan menjaga kerukunan antar warga, meskipun mereka berbeda keyakinan. Karena dengan mereka saling menghormati satu dengan yang lain, maka kehidupan bermasyarakat akan terjaga keharmonisannya.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mereka saling menjaga stabilitas kerukunan dengan menghormati perbedaan yang ada. Baik dalam menjalani ibadah menurut keyakinan mereka maupun merayakan hari besar agama mereka masing-masing. Dengan demikian mereka tidak merasa canggung dalam menjalankan ibadah mereka.

Selain itu, untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga, Ibu Maimuna Perangkat Karang Sari dan warga yang mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kerukunan di antara mereka. Misalnya

